**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PjBL)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS KELAS X DESAIN KOMUNIKASI VISUAL (DKV) MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**DI SMK MUHAMMADIYAH 3 DOLOPO**

**Sulthan Abdul Hakim1), Budi Santosa2), Da’watul Anis Ma’rufah3)**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Magister Pendidikan Guru Vokasi, Universitas Ahmad Dahlan

[sulthanabdulhakim17@gmail.com](mailto:sulthanabdulhakim17@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Pada penelitian ini mengambil subjek pada pesera didik kelas X program studi Desain Komunkasi Visual (DKV) sebanyak 29 orang pada semester genap tahun pelajaran 2021-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menerapkan 2 siklus (pertemuan). Data hasil penelitian diperoleh dari tes hasil belajar yang kemudian dianalisis menggunakan statistika deskriptif sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa mengunakan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi awal menunjukkan sebesar 62% peserta didik tuntas KKM, setelah diadakan perlakuan hasil tes, pengamatan, dan nilai proyek menunjukkan jumlah prosentase yang lebih besar yakni 93,5% siswa tuntas KKM, yang artinya ada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 31,5%.

*Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Berbasis Proyek*

**Abstract**

The purpose of this study is to improve Indonesian language learning outcomes through the Project Based Learning (PjBL) learning method in SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. In this study, 29 students took the subject of class X students of the Visual Communication Design (DKV) study program in the even semester of the 2021-2022 academic year. The research method used is descriptive qualitative by applying 2 cycles (meetings). The research data were obtained from learning outcomes tests which were then analyzed using simple descriptive statistics. The results of this study indicate an increase in student learning outcomes using the Project based learning (PjBL) learning model in Indonesian subjects. The results of initial observations showed that 62% of students completed the KKM, after the treatment of test results, observations, and project scores showed a larger percentage, namely 93.5% of students completed the KKM, which means that there was an increase in student learning outcomes of 31.5%.

*Keywords: Learning Outcomes, Project Based Learning*

**PENDAHULUAN**

Kemendikbud lewat sosialisasi kurikulum merdeka mengatakan bahwa penelitian dari PISA, menunjukkan banyaknya siswa di Indonesia tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matemarika dasar. Padalah siswa khususnya level sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman yang sudah sampai era *society 5.0*. keterampilan digunakan untuk kebekerjaan, kemampuan berkomunikasi difungsikan untuk berwirausaha dan kualitas kognitif harus disiapkan agar bisa sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar proses penyerapann ilmu di sekolah bisa maksimal disemua mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang tidak asing adalah Bahasa Indonesia. Meskipun merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari peserta didik mulai jenjang dasar hingga menengah, bahkan tinggi, ironisnya banyak peserta didik yang masih kesulitas menguasai materi-materi yang terkandung didalamnya. Hasil ujian baik internail di sekolah maupun eksternal menunjukkan nilai yang belum maksimal di mata pelajaran ini. (Nani & Hendriana, 2019) menyebutkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu fisiologis, psikologis, dan faktor dari luar siswa itu sendiri.

Apabila ditelisik lebih dalam Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat penting. Konten materi yang terkandung didalamnya merupakan implementatif dari kehidupan sehari-hari. Bagi siswa SMK misalnya, Bahasa Indonesia akan mengajarkan tentang negosiasi, membuat berbagai jenis surat, membuat laporan hingga menyusun lamaran kerja. Maka, tak heran jika mata pelajaran ini menjadi hal yang penting dan harus dikuasai peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMK haruslah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Sehingga siswa menyadari perlunya belajar Bahasa Indonesia untuk keberlangsungan hidup mereka. Maka sebagai guru harus mencari cara atau metode yang tepat untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran klasikan sudah tidak relevan lagi jika digunakan saat ini karena tuntutan zaman yang semakin tinggi. Pembelajaran yang interaktif harus menjadi prioritas guru.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada hasil. Sehingga akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, integratif, dan komunikatif. (Kokotsaki et al., 2016) lebih jauh menjelaskan bahwa Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah bentuk pengajaran yang berpusat pada siswa aktif yang dicirikan oleh otonomi siswa, penyelidikan konstruktif, penetapan tujuan, kolaborasi, komunikasi, dan refleksi dalam praktik dunia nyata. Dalam relitas pembelajaran, PjBL bisa dikombinasikan dengan metode yang lain. Bisa juga digunakan disemua mata pelajaran. Bahkan bisa dikembangkan untuk suatu proyek besar yang ada di sekolah dan membutuhkan integritas antar mata pelajaran.

Menurut Moursund (1997) dalam Made Wena (2009:147), pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa keuntungan antara lain: (1) meningkatkan mmotivasi belajar, (2) meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, (3) meningkatkan kemampuan riset perpustakaan, (4) meningkatkan kerjasama, (5) menigkatkan keterampilan manajemen sumber daya.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seorang guru haruslah memiliki empat kompetensi yang mumpuni, yaitu kompetensi profesioanal, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Agustin & Santosa, 2022). Jika keempat kompetensi guru tersebut dipegang maka hasil belajar siswa pasti akan menjadi baik. Hasil belajar merupakan keaktifan bertanya dan menjawab yang mendukung perolehan hasil belajar (Dakhi, 2020). Menurut Dakhi mengukur keberhasilan kognitif diketahui melalui hasil belajar seorang peserta didik.

Dari sinilah diperlukan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih terkonsep baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan metode pembelajaran yang tepat. Sehingga tujuan akhir dari pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berjalan dengan lancar dengan hasil belajar yang memuaskan. Karena menurut Nana Sudjana (2014:3 “hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan-perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik” oleh karena itulah penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode *Project Based Learning* (PjBL) pada peserta didik kelas X Desain Komunikasi Visual SMK Muhammadiyah 3 Dolopo di semester genap tahun pelajaran 2021-2022

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dimana dilakukan kedalam dua siklus (pertemuan). Masing-masing siklus memiliki tahapan yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan, (3) analisis hasil observasi, dan (4) refleksi (Susilo et al., 2022).

Setting penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Sedangkan untuk subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Desain Komunikasi Visual yang berjumlah 29 peserta didik. Penelitian ini dilakukan di semester genap tahun pelajaran 2021-2022 dan faktor penelitiannya adalah hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik khususnya di materi negosiasi.

Penelitian ini dilakukan sebayak II siklus (pertemuan). Dalam siklus I dilakukan empat tahapan yaitu: (1) perencanaan tindakan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah: (a) memetakan permasalahan belajar siswa, (b) menentukan strategi untuk menyelesaikan permsalahan belajar siswa, (c) membuat perangkat ajar teks negosiasi, (d) menyiapkan instrument pengumpulan data aktivitas belajar dan menyusun tes, (e) membuat lembar observasi penelitian. (2) Pelaksanaan tindakan, observasi, dan penilaian. Siklus I ini terjadi pada satu pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit, dengan kegiatan: (a) secara mandiri siswa memahami teks negosiasi, (b) guru membagi kelas menjadi 5 kelompok, (c) guru memberikan prosedur umum pembuatan proyek membuat video negosiasi, (d) peserta didik dalam kelompok merencanakan proyek membuat video negosiasi sesuai kesepakatan, (e) peserta didik dalam kelompok membuat *time schedule* pengerjaan proyek, (f) peserta didik dalam kelompok menyelesaikan proyek dengan fasilitas dan observasi guru, (g) peserta didik dalam kelompok presentasi hasil proyek dan laporan, (h) evaluasi dan refleksi proyek oleh guru dan siswa, (i) peserta didik secara mandiri mengerjakan tes yan diberikan guru. (3) Analisis hasil observasi. Pengambilan data seluruh proses kegiatan pembelajaran dan melakukan pengamatan aktivitas belajar siswa menjadi hal yang dilakukan dalam tahap ini. Observasi dilakukan oleh guru sebagai peneliti kepada subjek penelitian yaitu siswa. (4) refleksi. Disini kegiatan analisis menjadi yang utama. Data yang didapat lewat observasi, hasil tes, dan tugas proyek kemudian diolah menjadi data primer sehingga dapat diputuskan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai ketuntasan minimal (KKM) adalah 70.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa kelas X desain komunikasi visual SMK Muhammadiyah 3 Dolopo memiliki beberapa masalah selama proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Nilai ulangan harian 1 dan 2 pada semester 2 (genap) tahun pelajaran 2021-2022

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Komponen | Hasil Belajar | |
| UH 1 | UH 2 |
| 1 | Nilai tertinggi | 87 | 91 |
| 2 | Nilai terendah | 65 | 47 |
| 3 | Rata-rata | 69 | 71 |
| 4 | Jumlah siswa tuntas | 15 | 18 |
| 5 | Jumlah siswa yang mengikuti ulangan | 29 | 29 |
| 6 | Persentase Ketuntasan (%) | 52% | 62% |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan yaitu pembelajaran menggunakan metode *project based learning* (PjBL) siswa menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Rata-rata di ulangan harian 1 hanya diangka 69 dan 71 diulangan harian kedua. Jumlah siswa tuntas juga cukup memprihatinkan yaitu 15 siswa tuntan di ulangan harian 1 dan 18 siswa di ulangan harian 2. Dikedua ulangan harian persentase ketuntasan bahkan masih dibawah 70% yaitu 52% diulangan harian pertama dan 62% diulangan hahrian kedua. Diketahui bahwa dikedua ulangan harian guru menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Setelah diketahui permasalahan siswa tersebut maka diterapkanlah *project based learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Sebelum diberi tindakan guru menetapkan Capaian pembelajaran yang digunakan sebagai materi pada pengimplementasian model pembelajaran *project based learning*. Capaian pembelajaran yang dipilih adalah di elemen berbicara dan mempresentasikan dengan CP “Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Pelajar mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi”. Dari CP tersebut guru menentukan materi ajar yaitu teks negosiasi dengan tujuan pembelajaran “secara berkelompok peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, pandangan dtau pesan dalam teks negosiasi lewat bermain peran”. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dalam 2x pertemuan dalam satu siklus. Kemudian guru membuat modul ajar teks negosiasi berdasarkan kurikulum merdeka. Pembuatan modul ajar dilakukan secara mandiri dan ditentukan KKM yaitu 70. Didalam Modul ajar juga tercantum prosedur umum yang akan digunakan siswa dalam belajar dan menyusun proyek.

Dalam kegiatan pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan mengawasi proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa maka guru mengamati proses pembelajaran dan memantau aktivitas belajar siswa dalam mengerjakan proyek maupun individu. Pengamatan dilakukan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, dan tugas proyek untuk mengukur kemampuan siswa, serta soal tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan selama proses pembelajaran pada setiap siklus.

1. Implementasi model pembelajaran *Project based Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar . Hasil pengamatan menunjukkan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 74,5. Secara lengkap persentase aktivitas belajar siswa dapat dilihat dalam gambar 1 berikut ini:

Gambar 1. Hasil observasi kelas

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa aspek berbicara dan menulis siswa yang paling rendah yaitu diangka 70%. Sedangkan untuk aspek membaca ada diangka 78% dan yang paling tinggi adalah menyimak yaitu sebesar 80%. Hal ini dapaat disimpulkan bahwa kualitas kegiatan belajar siswa ada ditahap berkembang. Dari gambar ini juga dapat diketahui bahwa siswa masih cenderung menyimak penjelasan guru daripada berpendapat maupun menuliskan ide atau gagasannya.

1. Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran pada siklus I berjalan baik dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan kedua. Tes akhir (ulangan harian) digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif sedangkan tugas proyek membuat video negosiasi digunakan untuk mengukur hasil belajar pada aspek psikomotorik. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil tes akhir peserta didik pada materi negosiasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Komponen | Hasil Belajar | | | |
| Teori | Proyek | | Nilai Akhir | |
| 1 | Nilai tertinggi | 87 | 93 | 90 | |
| 2 | Nilai terendah | 74 | 78 | 76 | |
| 3 | Rata-rata | 81 | 85 | 83 | |
| 4 | Jumlah siswa tuntas | 25 | 29 | 27 | |
| 5 | Jumlah siswa yang mengikuti ulangan | 29 | 29 | 29 | |
| 6 | Persentase Ketuntasan (%) | 87% | 100% | 93,5% | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas X desain komunikasi visual menunjukkan rata-rata sebesar 81% pada soal tes (ulangan harian) sedangkan untuk tugas proyek rata-rata sebesar 85% kemudian untuk nilai akhir rata-ratanya adalah 83%. Nilai akhir tertinggi ada di angka 90 dan terendah 76. Persentase ketuntasan siswa sudah lebih dari 75% yaitu sekitar 93,5%. Meskipun masih 4 siswa yang belum tuntas dalam tes tulis (ulangan harian) namun secara umum sebagian besar sudah diatas KKM karena nilai diakumulasi dari nilai hasil proyek.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pambahasan, penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X desain komunikasi visual SMK Muhammadiyah 3 Dolopo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* di kelas X desain komunikasi visual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini berdasarkan data pengamatan dari semua aspek pengamatan pada siklus I dengan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa yang mencapai 74,5%.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* di kelas X desain komunikasi visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini berdasarkan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 83 dimana 93,5 % siswa dinyatakan tuntas atau setara dengan 25 siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustin, A. B., & Santosa, B. (2022). Peningkatan hasil belajar matematika melalui pembelajaran implementasi kejuruan di SMK Muhammadiyah Lumajang. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, *5*(1), 75-79.

Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar peserta didik. *Journal Education And Development*, *8*(2), 468-468.

Kokotsaki, D., MenziesV, & Wiggins, A. (2016). Project-based learning : a review of the literature. *Improving schools*, *19*(3), 267-277.

KemendikbudRistek. (2021). *KemendikbudRistek-2021-162 Program Sekolah Penggerak*.

Nani, & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal Of Educational Review And Research*, *2*(1), 55-62.

Nofiana, D. (2020). Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI kimia industri di SMK Negeri 3 Tuban

Sudjana, N. (2014). Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian Tindakan Kelas Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Wena, M. (2009). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: PT Bumi Aksara